

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merupakan segala sesuatu yang dilakukan individu yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia dapat berwujud perbuatan, perkataan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan juga dapat bersifat fisik serta kegiatan mental (Mubarok, 2000). Menurut Baron & Byrne (1994) perilaku yang mempunyai tujuan menyakiti badan atau perasaan disebut agresi. Kecenderungan perilaku agresi adalah keinginan subyek untuk melukai badan atau perasaan baik pada diri sendiri atau orang lain dengan kata-kata maupun alat.

Perilaku agresi yang termanifestasi dalam bentuk pembunuhan, perampokan, kekerasan, bahkan peperangan merupakan realitas yang terjadi di belahan bumi ini sejak dahulu kala. Jika disimak dalam berbagai berita di media masa, berita-berita mengenai kriminalitas dan tindak kekerasan selalu disajikan dalam porsi yang tinggi dan semakin meningkat (Helmi & Soedardjo, 1998; 9). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelusuran mengenai agresi masih menjadi sebuah pilihan banyak penelitian ilmu-ilmu sosial.

Penelitian mengenai agresi telah menjadi sebuah topik penelitian yang populer. Agresi menjadi suatu bentuk perilaku yang memberikan nilai negatif kepada individu bahkan kepada suatu masyarakat (Tremblay dalam Villancourt, *et al.*, 2003). Seiring dengan terbentuknya komunitas-komunitas sosial, perilaku agresi diasumsikan lebih meningkat. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa arah minat yang sama antar individu di dalam sebuah komunitas dapat menjadi

sebuah kekuatan. Berkaitan dengan itu, kekuatan yang dominan dapat memunculkan keinginan untuk dapat menampilkan diri yang salah satunya melalui agresi sebagai sebuah perilaku unjuk kekuatan.

Dari banyak faktor yang berimplikasi pada agresi dan tindak kekerasan, konsumsi alkohol adalah salah satu faktor yang kontribusinya tidak dapat terbantahkan. Berbagai penelitian epidemiologis (Room & Rossow, 2001), studi mengenai kejahatan (Richardson & Budd, 2003), penelitian longitudinal (Fergusson, Lynskey, & Horwood, 1996), dan penelitian eksperimental (Bushman & Cooper, 1990) seluruhnya menyatakan adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan tindak kekerasan dan agresif.

Komunitas *Skinhead* adalah komunitas yang muncul sebagai bentuk pemberontakan. Jiwa pemberontakan sangat kental dalam kehidupan mereka sehari-hari, terkadang sesama anggota pun mereka sering bermasalah (Qotimah, 2009). Keinginan yang kuat untuk dipandang lebih hebat dari kelompok masyarakat lainnya telah mendorong para anggota komunitas *Skinhead* untuk bertindak sesuai dengan kehendak hatinya. Terkadang anggota kelompok ini pun tidak menghiraukan berbagai norma sosial yang ada.

Berbagai perilaku samaunya dari anggota komunitas *Skinhead* ini pada akhirnya mengarahkan mereka pada tindakan mengkonsumsi minuman beralkohol. Perasaan senasib dan sepenanggungan yang dimiliki para anggota komunitas akhirnya mengarahkan semua anggota untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Berkaitan dengan hal itu, ada petunjuk bahwa agresi berhubungan dengan kadar alkohol dan obat-obatan (Koeswara, 1998). Subyek yang menerima alkohol dalam takara-takaran yang tinggi menunjukkan taraf agresifitas

yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang tidak menerima alkohol atau menerima alkohol dalam taraf yang rendah. Alkohol dapat melemahkan kendali diri peminumnya, sehingga taraf agresifitas juga tinggi.

Sejak awal keberadaan komunitas ini, masyarakat telah memberikan stigma negatif kepada komunitas *Skinhead* (Erwin, 2008). Stigma yang dilekatkan oleh masyarakat kepada komunitas ini cukup beralasan terutama karena berbagai tindakan anarkis yang sering kali mereka lakukan. Salah satu faktor pencetus tindakan anarkis tersebut adalah pengkonsumsian minuman beralkohol.

Menurut Wolfgang dalam Goodman, *et al.* (1985), alkohol dapat meningkatkan kemungkinan dari pengambilan resiko dan perilaku provokatif oleh sebagian korban yang bersifat potensial. Pada gilirannya mungkin saja hal ini menjerus kepada kekerasan dan pembunuhan. Alkohol dan beragam jenis obat-obatan sejak lama dikaitkan dengan peningkatan meningkatnya perilaku antisosial dan agresif (Baron & Richardson dalam Anderson & Huesmann, 2003). Beberapa penelitian eksperimen juga menunjukkan bahwa alkohol menyebabkan peningkatan perilaku agresif.

Jika dalam berbagai penelitian para ilmuwan sosial sebagaimana disebutkan di atas masalah penelitian diarahkan pada penegasan hubungan antara kedua perilaku, maka dalam penelitian ini permasalahan utama diarahkan pada inventarisasi berbagai faktor yang mempengaruhi agresi dengan memandang konsumsi alkohol sebagai faktor penyebab munculnya insting agresi pada individu.

Alkohol sangat terkait dengan tindak kriminal kekerasan, (Graham & West, 2001), meskipun asosiasi ini memiliki keragaman karena bergantung pada situasi

dan kondisi yang ada. Studi mengenai tindak kekerasan berulang kali menunjukkan bahwa pengonsumsi alkohol sering kali diikuti dengan kejadian tindak kekerasan dan jumlah minuman memiliki kaitan dengan agresifitas selanjutnya.

Blanchard & Blanchard (2003: 176) menyatakan adanya dua motif utama dalam tindakan agresi individu. Motif pertama diistilahkan sebagai *offensive motive* atau motif menyerang. Motif ini muncul sebagai akibat dari adanya dorongan untuk melakukan tindak kekerasan namun tak dapat lagi dikendalikan oleh individu yang bersangkutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu-individu yang hiperagresif sering kali menunjukkan abnormalitas dalam berbagai sistem psikis yang berkaitan dengan pengenalian impuls. Motif kedua diistilahkan sebagai *defensive motive* atau motif bertahan. Toch (Blanchard & Blanchard, 2003) menyatakan bahwa individu yang melakukan tindak kekerasan pada taraf yang tinggi merupakan orang-orang yang mempertahankan diri yang menunjukkan ketegangan yang kuat atas orang lain dan serangan yang bersifat khusus. Motif ini dapat dikategorikan tidak biasa namun demikian sangat mungkin terjadi. Dalam pemunculannya motif ini melibatkan berbagai respon berbeda dari *offensive aggression*.

Konsumsi alkohol telah menjadi momok masyarakat sejak jaman dahulu. Alkohol adalah akar penyebab beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Statistik kejahatan melonjak tinggi, meningkatkan penyakit mental dan jutaan orang *'broken home'* di seluruh dunia menjadi saksi kerusakan yang timbul oleh kekuatan alkohol (Tn, 2009).

Dalam penelitian Wibowo (2007) dijelaskan bahwa alkoholisme dikategorikan sebagai penyakit masyarakat atau *social pathology*. Sebagai penyakit sosial, jelas alkoholisme merupakan berpengaruh terhadap masyarakat dalam berbagai bentuk perilaku yang membawa dampak negatif terhadap masyarakat sebagai akibat pemabukan atau efek alkohol yang dialami seseorang. Peminum alkohol berat sering mendapatkan kecelakaan, kehilangan produktivitas, terlibat kejahatan, mendapat gangguan kesehatan sampai terjadi kematian.

Mengacu kepada berbagai pendapat di atas, terlihat sebuah fenomena pada masyarakat Indonesia mengenai perilaku konsumsi minuman beralkohol yang telah menjadi akar berbagai permasalahan sosial. Permasalahan-permasalahan yang timbul kemudian memunculkan ketidaknyamanan pada masyarakat secara luas. Ketidaknyamanan ini bisa jadi merupakan akibat dari tidak terjalinnya komunikasi antara masyarakat umum dengan komunitas-komunitas atau bagian dari masyarakat itu sendiri yang memiliki kecanduan terhadap alkohol.

## **B. Fokus Masalah**

Karena pemunculannya yang bersifat inheren pada diri individu, terdapat berbagai pemutakhiran yang dibuat dalam menyoroiti permasalahan agresi. Salah satu kemajuan yang dapat dicatat adalah kenyataan bahwa agresi tidak hanya harus diperlakukan sebagai sebuah variabel kuantitatif dalam pengertian tingkatan tinggi melawan tingkatan yang rendah melainkan juga harus diperlakukan sebagai variabel yang bersifat kualitatif dalam pengertian banyaknya bentuk dari agresi itu sendiri (Vaillantcourt, *et al.*, 2003, 1628).

Mengacu kepada pendapat di atas, maka masalah utama yang ingin digali melalui penelitian ini adalah perilaku agresif pada pengkonsumsi minuman beralkohol. Pengamatan terhadap perilaku agresif dilakukan kepada individu dewasa muda berdasarkan berbagai informasi awal yang diperoleh dari subjek penelitian.

Adapun permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan dalam sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**“Bagaimanakah perilaku agresi dewasa muda anggota komunitas *Skinhead* pengkonsumsi minuman beralkohol?”**

Pertanyaan utama tersebut diperluas ke dalam beberapa pertanyaan turunan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku agresi apa saja yang muncul dari individu dewasa muda anggota komunitas *Skinhead* pengkonsumsi minuman beralkohol?
2. Apakah yang menjadi motif perilaku agresi dari individu dewasa muda anggota komunitas *Skinhead* pengkonsumsi minuman beralkohol?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku agresi pada individu dewasa muda anggota komunitas *Skinhead* pengkonsumsi minuman beralkohol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terdapat sebuah tujuan utama dari penelitian kualitatif ini, yaitu melakukan telaah terhadap tindakan agresif yang terjadi karena adanya pengaruh dari pengkonsumsian minuman beralkohol.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara garis besar kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni kegunaan teoretis maupun praktis.

#### **1. Kegunaan teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan yang bersifat aktual dalam kajian mengenai agresivitas manusia, khususnya agresivitas alkoholik. Bagi keilmuan Psikologi, semoga penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam kajian Psikologi Abnormal, Psikologi Sosial, dan Psikofarmakologi.

#### **2. Kegunaan praktis**

Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai individu yang sedang berada di bawah pengaruh minuman beralkohol.

Berbagai uraian rinci mengenai tindakan agresi pada individu pengkonsumsi minuman beralkohol diharapkan dapat dijadikan rujukan penting bagi penyusunan model terapi yang baik bagi rekonstruksi perilaku individu pengkonsumsi minuman beralkohol.

Bagi kalangan perorangan khususnya individu dewasa muda, hasil ini diharapkan dapat menjadi sebuah bukti empirik mengenai berbagai dampak yang dapat dimunculkan oleh konsumsi minuman beralkohol.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, dapat diinterpretasikan, dan bertujuan untuk mengklasifikasikan individu pada keadaan sebenarnya secara monografis.

#### **F. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah 4 (empat) orang anggota komunitas *Skinhead* di Kota Bandung. Alasan pemilihan anggota dari komunitas ini adalah untuk menjaga perasaan asing dari subjek terhadap peneliti sehingga penelitian menjadi kurang bersifat alamiah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan bantuan panduan wawancara dan lembar observasi.